Masa Depan Komunikasi Publik

Di era digital, komunikasi publik mengalami perubahan besar. Media sosial, kecerdasan artifisial, dan derasnya arus informasi menciptakan tantangan baru sekaligus peluang yang tak terbatas. Bagaimana kita menavigasi tantangan ini? Bagaimana komunikasi dapat tetap bermakna di tengah distraksi dan misinformasi?

Masa Depan Komunikasi Publik: *Peluang dan Tantangan* mengupas beragam aspek komunikasi publik melalui empat puluh lima artikel yang ditulis oleh akademisi dari berbagai universitas. Buku ini membahas bagaimana komunikasi beradaptasi dengan teknologi, strategi menghadapi tantangan misinformasi, serta peran etika dalam membangun komunikasi yang bertanggung jawab. Dengan pendekatan yang berbasis penelitian dan pengalaman nyata, buku ini menawarkan wawasan tentang bagaimana komunikasi dapat digunakan untuk membangun kepercayaan, memengaruhi opini publik, dan menciptakan dampak yang lebih luas.

Sebagai bagian dari Konferensi Nasional Komunikasi Humanis (KNKH) ke-7, buku ini menjadi referensi penting bagi mahasiswa, akademisi, praktisi komunikasi, jurnalis, dan siapa saja yang ingin memahami dinamika komunikasi di masa depan. Disusun dengan pendekatan yang lugas dan relevan, *Masa Depan Komunikasi Publik*: *Peluang dan Tantangan* tidak hanya memberikan teori, tetapi juga solusi nyata dalam menghadapi tantangan komunikasi di era modern. Buku ini adalah panduan bagi mereka yang ingin memahami, menavigasi, dan memanfaatkan komunikasi publik secara efektif di era yang terus berubah.

Penerbit Gramedia Pustaka Utama
Kompas Gramedia Building
Blok I, Lt. 5
Jl. Palmerah Barat 29–37
Jakarta 10270
www.gpu.id @bukugpu @bincangbukugpu

SOCIAL SCIENCES 16+
625222016
9 786020 682198
978-602-06-8220-4
Harga P. Jawa Rp251.000

Masa Depan Komunikasi Publik

GREGORIUS GENEP SUKENDRO | SISCA AULIA | WULAN PURNAMA SARI

Masa Depan Komunikasi Publik

Peluang dan Tantangan

Editor:

GREGORIUS GENEP SUKENDRO
SISCA AULIA
WULAN PURNAMA SARI

MASA DEPAN KOMUNIKASI PUBLIK.indd 1 2/27/2025 10:31:05 AM

MASA DEPAN KOMUNIKASI PUBLIK

Peluang dan Tantangan

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

(1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
(2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
(3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
(4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

MASA DEPAN KOMUNIKASI PUBLIK

Peluang dan Tantangan

Editor:

Gregorius Genep Sukendro

Sisca Aulia

Wulan Purnama Sari

Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

KOMPAS GRAMEDIA

Masa Depan Komunikasi Publik
Editor: Gregorius Genep Sukendro, Sisca Aulia, Wulan Purnama Sari

GM 625222016

© Penerbit Gramedia Pustaka Utama
Gedung Kompas Gramedia Blok I, Lt. 5
Jl. Palmerah Barat 29–37, Jakarta 10270

Perwajahan sampul: Isran Febrianto
Perwajahan isi: Fajarianto

Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit Gramedia Pustaka Utama
anggota IKAPI, Jakarta, 2025

www.gpu.id

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

ISBN: 978-602-06-8219-8
ISBN: 978-602-06-8220-4 (PDF)

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab Percetakan

Penerbit **Gramedia Pustaka Utama** mendukung perlindungan atas hak cipta. Terima kasih kepada Anda, pembaca setia, yang selalu membeli dan membaca buku asli, bukan buku bajakan, serta tidak memperbanyak dan menyebarluaskan sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin. Dengan melakukannya, Anda telah mendukung para penulis dan membantu penerbit terus menghasilkan karya-karya bermutu bagi segenap lapisan masyarakat.

Daftar Isi

Prolog
Ketua Panitia KNKH 2024 xi

INOVASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK 1

Menakar Kembali Jurnalisme Publik 3
Moehammad Gafar Yoedtadi, Yugih Setyanto, Ahmad Junaidi, Lusia Savitri Setyo Utami, Dyah Ayu Candraningrum

Perilaku Belanja Impulsif Melalui *Live Streaming Tiktok Shop* Pada Kalangan Generasi Z 13
Keisya Azzahra, Nabila Putri, Nurul Rahmadani Syahputri, Cici Eka Iswahyuningtyas

Pengaruh Fungsional Konten Hijrah Komunitas Remaja Masjid terhadap Pesan Dakwah di Media Sosial di Provinsi Riau 25
Yudi Daherman

***Hyperpersonal Communication* dalam *Cyber-Romantic Relationship* di Aplikasi Kencan Online** 36
Sari Monik Agustin, Nurul Robbi Sepang

Analisis Semiotika Kepercayaan Diri dalam *Template* Video *"Jedag-Jedug"* (JJ) CapCut 46
Asyifa Shanon Aulia, Happy Wulandari

Bruno Mars: Analisis Topik Publik Vitual 56
Sinta Paramita, Agustina Kahumako

Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran untuk Mempertahankan Minat Belanja di Pusat Perbelanjaan Cipulir pada Toko Maju Jaya Sport Pascapandemi 63
Yoyoh Hereyah, Syakira Septiana

Representasi Ruang dalam Pidato Presiden: Analisis Komunikasi Publik dalam Perspektif Henri Lefebvre 71
Doddy Salman

Media Sosial Simbol Keterbukaan atau Pencitraan Pejabat Publik? 80
Yugih Setyanto, Muhamad Bilal Alghifar

Dari *Gatekeeper* Menjadi *Gatewatcher* 86
Moehammad Gafar Yoedtadi, Doddy Salman, Gufroni Sakaril

ETIKA DAN REGULASI 101

Tanggung Jawab Sosial Pers dan Kepatuhan Media Siber 103
Roswita Oktavianti

Representasi Visual Calon Legislatif di Ruang Publik (Studi Visual Analisis Baliho Pemilu 2024) 117
Suzy Azeharie

Visualisasi Umpatan: Poster sebagai Cara Unik Suporter Sepakbola Mengakali Etika Komunikasi Publik 137
Faridhian Anshari, Alifian Adrian Marangga, Vikas Candra Purnama

Komunikasi Publik: antara Kekuasaan, Leviatan, dan Kesesatan 148
Nigar Pandrianto

Peran Etika dan Regulasi dalam Mengarahkan Kebijakan dan Praktik Komunikasi Publik di Indonesia 156
Linus Kali Palindangan, Suryo Dwi Putranto, Anggraeni Bella Nuroktaviani

Hubungan Etika dengan Algoritma: Bagaimana Moralitas Membentuk Permainan Informasi dalam Media Sosial 170
Benedicta Karen Jasmine Widayat, Riki Arya Putera Arkananta, Yeremia Putra Pratama, Agustinus Rustanta

Profesi Jurnalis Terancam, Saatnya Lebih Berpihak Pada Kepentingan Publik 183
Farid Rusdi

Ironi Kasus Pulau Rempang: Perspektif Komunikasi Publik 191
Sri Herwindya Baskara Wijaya, Eka Nada Shofa Alkhajar

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA, KONTEKS GLOBAL 203

Apa Kata Generasi Z tentang Konflik? (Analisis Persepsi Potensi Konflik Laten di Kalimantan Barat) 205
Wulan Purnama Sari, Suzy Azeharie

Analisis Semiotika Pesan Moral: Hubungan Interpersonal dalam Lingkup Sosial Film Budi Pekerti 214
Regi Nabawi, Imam Nuraryo, Siti Meisyaroh

Proses Adaptasi Budaya Mahasiswa Papua di Lingkungan Universitas Pancasila 223
Apwina Shintia Kapisa, Ira Damayanti Daulay, Daffa Adhimas Putra, Muhamad Ryan Dwi.N, Cici Eka Iswahyuningtyas

Perbandingan Pemaknaan Remaja Laki-Laki dan Perempuan Mengenai Feminisme dalam Film Barbie (2023) 236
Aulia Nadya Prameswari, Tenia Vina Safira, Dhiya Rizki Meylinda, Rana Hanifah Dhiya Ulhaq, Cici Eka Iswahyuningtyas

Akomodasi Komunikasi Antarbudaya pada Mahasiswa Indonesia di Jepang 245
Ilham Alfarezah, Dewi Sad Tanti, Siti Syafnah

Proyek OBOR: Jembatan Komunikasi Antarbudaya Indonesia dan China di Era Global 255
Hydriana Ananta Win, Maria Francisca Lies Ambarwati

INFLUENCER DAN MEDIA POPULER 265

Influencer sebagai Kawan dalam Komunikasi Publik? 267
Gabriella Novianty Soedjarwo, Regina Fransiska Simanungsong

***Influencer* Menjadi Corong Komunikasi Publik** 278
Sisca Aulia

Dari Layar ke Hati: Bagaimana *Influencer* Mengubah Cara Kita Berpikir dan Bertindak 285
Ulfah Rosyidah

Menggandeng *Influencer*: Analisis Strategi Komunikasi Publik Pemerintah dalam Pembangunan Ibu Kota Nusantara 295
Ahmad Junaidi

Mencerna Budaya Influencer: Penggunaan Narasi Kerentanan dalam Komunikasi Publik 307
Riris Loisa

Social Media Influencers, the Good and the Bad 313
Diah Ayu Candraningrum, Nurly Meilinda

Riuh Pemengaruh Jadi Buruh Komunikasi Publik yang Gaduh 324
Lydia Irena, Ananias Reszki

Opini Penonton Konser Musik 333
Sinta Paramita, Agustina Kahumako, Sherly Retnosari, Dora Inez Ivana, Mommi Renati.

Media Sosial, Ruang Gema dan Polarisasi Opini Publik 341
Septia Winduwati

Menggali Maskulinitas Ideal Dewasa Muda: Studi Kasus *Catatan Si Boy* (1987) dan (2023) 352
Cheryl Pricilla Bensa

KOMUNIKASI KESEHATAN DAN PENDIDIKAN PUBLIK 363

Peran Komunikasi Kesehatan Puskesmas Danau Indah dalam Mengatasi Stunting Kepada Ibu & Anak 365
Grace Anika, Agustinus Rustanta

Pemaknaan Remaja tentang *Toxic Relationship* dalam Film Layangan Putus Karya Benni Setiawan 377
Farrell Riskia P. S., Fauzi Dwi K., Hairul Imam, Aulya Muhammad R. Q., Cici Eka Iswahyuningtyas

Referensi Politik Remaja di Pemilu 2024 392
Khoirunnisa Rohman, Fatmawati Moekaha

Inkonsistensi Informasi Komunikasi Publik pada Program Makan Siang Gratis Prabowo-Gibran 401
Rose Emmaria Tarigan

Gejolak Interaksi dan Hubungan dalam Keluarga Pasien Gagal Ginjal Kronis pada Kajian Komunikasi Kesehatan 410
Azizun Kurnia Illahi, Dewanto Putra Fajar

FOMO Kpopers pada Boneka Labubu Lisa Blackpink 420
Inggrid Brigita Vinsensa Hutapea, Beatrice Oktaviana Situmorang, Agustinus Rustanta

Strategi *Community Relations* PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Demi Mewujudkan Tata Kelola Lingkungan dan Sosial Yang Berkelanjutan 430
Silva Shehan Ardiansyah, Mochammad Kresna Noer, Lia Damayanti, Siti Aisyah

Diaspora Aktivis 98 Dalam Pemilihan Presiden 2024 440
Kurnia Setiawan, Ninawati

Kesehatan Manusia Terdidik di Lintasan Teknologi Komunikasi 449
Gregorius Genep Sukendro, Nigar Pandrianto, Yugih Setyanto

Prolog

"Saya merasa, kita harus menulis dan membaca bukan hanya demi ilmu pengetahuan, tapi untuk mengubah kehidupan."

Buku adalah cermin jiwa. Kalimat ini dilontarkan Virginia Woolf, novelis Inggris yang dianggap sebagai penulis besar abad ke-20. Jika buku tersebut adalah kumpulan tulisan banyak penulis (antologi), tentu banyak pula jiwa yang termaktub di dalamnya.

Empat puluh lima artikel dalam *Komunikasi Publik: Peluang dan Tantangan* ini memuat berbagai perspektif komunikasi publik. Dengan membaca artikel-artikel ini, kita memahami bahwa proses penyampaian pesan, informasi, dan ide dari satu individu atau kelompok kepada khalayak luas melalui media yang dapat diakses secara umum memuat peluang sekaligus tantangan. Kondisi tersebut makin rumit dengan hadirnya kecerdasan artifisial dan riuhnya media sosial.

Buku yang merupakan buah Konferensi Nasional Komunikasi Humanis (KNKH) ke-7 ini diharapkan mampu memberikan secercah jawaban atas tantangan dan peluang yang saling berkelindan tersebut. Meminjam apa yang disampaikan Ali Syariati, kami berharap buku ini tak hanya menjadi kumpulan kata dan rangkaian fakta, tetapi juga menjadi upaya konkret untuk membuat kehidupan jadi lebih baik.

Doddy Salman

Ketua Panitia KNKH 2024

Peran Komunikasi Kesehatan Puskesmas Danau Indah dalam Mengatasi *Stunting* kepada Ibu dan Anak

[1]Grace Anika, [2]Agustinus Rustanta

[1,2]Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita

Kesehatan anak merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa, di mana pertumbuhan fisik dan mental yang optimal sangat dipengaruhi oleh asupan gizi. Kesehatan anak tidak sekadar aspek individu, tetapi mencerminkan keadaan keseluruhan masyarakat dan bangsa. Ketika anak-anak mendapatkan asupan gizi yang cukup dan seimbang, mereka cenderung tumbuh dengan baik, baik secara fisik maupun mental. Pertumbuhan yang optimal pada masa anak-anak berkontribusi pada perkembangan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional mereka, yang sangat penting untuk produktivitas pada masa dewasa. Melalui upaya kesehatan masyarakat yang berkelanjutan, seperti yang dilakukan oleh Puskesmas, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, yang pada gilirannya akan membentuk generasi yang sehat dan produktif.

Stunting yang didefinisikan sebagai kondisi pertumbuhan yang terhambat akibat malnutrisi kronis menjadi masalah serius di banyak daerah di Indonesia, termasuk di wilayah Puskesmas Danau Indah. *Stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang serius di Indonesia, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan kognitif dan fisik anak-anak, serta berkontribusi pada masalah kesehatan jangka panjang. Dampak *stunting* tidak hanya terlihat pada ukuran fisik anak, tetapi juga pada kemampuan kognitif dan prestasi belajar mereka. Anak-anak yang mengalami *stunting* cenderung memiliki keterlambatan dalam perkembangan mental dan sosial, yang bisa memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Pencegahan *stunting* melalui intervensi gizi yang tepat, edukasi kesehatan, dan dukungan dari lembaga kesehatan seperti Puskesmas sangat diperlukan untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh dengan baik dan mampu mencapai potensi penuh mereka. Data menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di berbagai daerah, termasuk di sekitar Puskesmas Danau Indah, masih berada pada tingkat yang memprihatinkan, menuntut tindakan yang lebih agresif. Detik.com mengungkapkan bahwa hasil survei kesehatan Indonesia pada 2023 yang mengungkap penurunan prevalensi *stunting* (anak pendek) telah disampaikan secara resmi pada 25 April 2024. Hasilnya tidak menggembirakan karena *stunting* hanya turun 0,1 persen, dari 21,6% pada 2022 menjadi 21,5% pada 2023 (Detik.com, 2024). Menurut informasi terbuka dari situs web Kementerian Sekretariat Negara RI, Sekretariat Wakil Presiden, fokus utama yang akan dilakukan adalah percepatan penurunan *stunting* pada balita. Hal ini tertuang dalam program prioritas pemerintah sebagaimana termaktub dalam RPJMN 2020–2024. Target nasional pada 2024 adalah turunnya prevalensi *stunting* hingga 14% (stunting.go.id, 2024).

Angka prevalensi yang tinggi menunjukkan bahwa banyak anak yang mengalami pertumbuhan yang terhambat bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya asupan gizi, kurangnya pengeta-

huan gizi di kalangan orangtua, serta akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan. Situasi ini memerlukan perhatian serius dari semua pihak, terutama pemerintah dan lembaga kesehatan. Tindakan yang lebih agresif dalam bentuk program intervensi yang komprehensif, seperti sosialisasi mengenai pola makan sehat, pemeriksaan rutin kesehatan, serta dukungan untuk ibu hamil dan menyusui, sangat penting untuk menurunkan angka *stunting*.

Puskesmas Danau Indah sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan masyarakat berperan kunci dalam mengidentifikasi dan menangani masalah ini. Dengan mengedukasi masyarakat, memberikan informasi tentang nutrisi yang tepat, dan melakukan pemantauan kesehatan secara berkala, Puskesmas dapat membantu mencegah *stunting* serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik. Edukasi tentang pentingnya nutrisi yang baik sangat vital, mengingat peran gizi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Puskesmas dapat mengadakan berbagai program, seperti penyuluhan, seminar, dan penyebaran materi edukasi yang menjelaskan tentang pola makan sehat, pentingnya ASI (Air Susu Ibu), serta cara-cara untuk menyediakan makanan bergizi di rumah.

Melalui komunikasi kesehatan yang efektif, Puskesmas Danau Indah dapat berperan aktif dalam mengatasi *stunting*, dengan memberikan informasi dan dukungan yang diperlukan agar ibu dan anak dapat tumbuh sehat dan optimal. Komunikasi kesehatan yang efektif adalah kunci dalam upaya pencegahan dan penanganan *stunting*. Puskesmas Danau Indah sebagai lembaga kesehatan yang berada di garis depan pelayanan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang tepat, jelas, dan mudah dipahami tentang pentingnya gizi yang baik dan praktik kesehatan yang sehat.

Dengan mengembangkan strategi komunikasi yang baik, Puskesmas dapat menjangkau ibu-ibu dan keluarga dengan cara yang lebih personal dan relevan. Misalnya, penggunaan metode komunikasi dua arah, seperti diskusi kelompok, lokakarya, atau konsultasi langsung,

yang memungkinkan ibu mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban yang mereka butuhkan. Ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam memberikan nutrisi yang baik bagi anak.

Selain itu, Puskesmas dapat memanfaatkan berbagai media, termasuk media sosial, brosur, dan poster, untuk menyebarkan informasi mengenai cara-cara mencegah *stunting*, pentingnya pemberian ASI eksklusif, serta pengenalan makanan pendamping ASI yang bergizi. Dengan memfasilitasi akses ke informasi yang bermanfaat, Puskesmas membantu masyarakat mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan dan gizi.

Artikel ini fokus pada peran strategis komunikasi kesehatan oleh Puskesmas Danau Indah dalam mengatasi *stunting* di tingkat komunitas. Pendekatan yang digunakan adalah mengintegrasikan komunikasi kesehatan sebagai intervensi utama dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu-ibu dan anak-anak. Artikel ini mengembangkan perspektif baru dengan mengaitkan efektivitas sosialisasi gizi melalui berbagai media serta interaksi langsung dengan peningkatan pemahaman gizi dan praktik pencegahan *stunting*. Kebaruan lain terletak pada penggunaan data lokal serta analisis yang berfokus pada wilayah kerja Puskesmas Danau Indah, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Dengan ini, artikel ini mengisi celah literatur terkait dampak nyata dari strategi komunikasi kesehatan di tingkat layanan primer dalam menangani masalah gizi kronis.

Artikel ini sangat penting karena *stunting* masih menjadi tantangan besar. Tujuan dari penelitian sederhana ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas komunikasi kesehatan dalam pencegahan/penurunan *stunting*. Tujuan ini berfokus pada menganalisis sejauh mana komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas Danau Indah berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, terutama ibu-ibu, mengenai pentingnya asupan gizi yang baik untuk pencegahan *stunting*.

Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata Latin, yaitu *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama yang dimaksud adalah kesamaan makna. Effendi dan Uchjana pada 1995 dalam jurnal komunikasi *Sari* menjabarkan bahwa komunikasi adalah proses pernyataan antarmanusia, dan yang dinyatakannya itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai penyalurnya. Artinya, komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Komunikasi interpersonal menurut Dean Barnlund dalam buku Syahrul Abidin menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal sebagai perilaku orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi sosial yang informal dan melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan (Abidin, 2022). Dapat diartikan bahwa kegiatan komunikasi antarpribadi dilakukan minimal dua orang atau dalam bentuk kelompok kecil yang akan menimbulkan efek atau timbal balik dari proses komunikasi tersebut.

Komunikasi massa, menurut Alex Sobur dalam buku Hadi, Wahjudianata, dan Indrayani, adalah proses di mana para komunikator profesional menggunakan media secara cepat dan periodik menyebarluaskan pesan untuk menginformasikan, memengaruhi, atau memacu perubahan di antara hadirin yang beragam (Hadi, Wahdjudinata, & Indrayani, 2021). Menurut Harahap & Putra, komunikasi massa adalah komunikasi yang memanfaatkan media massa cetak, seperti surat kabar, majalah, media elektronik (Harahap & Putra, 2019). Menurut Harahap & Putra, komunikasi kesehatan adalah upaya yang dilakukan secara sistematis yang bertujuan untuk memengaruhi perilaku positif kesehatan masyarakat dengan menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal dan komunikasi massa dengan melakukan transfer informasi tentang pencegahan penyakit, promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, dan fasilitas kesehatan yang terse-

dia (Harahap & Putra, 2019). Dapat disimpulkan bahwa komunikasi kesehatan adalah seluruh kegiatan penyampaian informasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan. Kegiatan komunikasi kesehatan beririsan dengan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi dan komunikasi massa.

Ruang lingkup komunikasi kesehatan mencakup upaya preventif, promotif, dan rehabilitatif. Penelitian ini berfokus dalam kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan oleh UPTD Puskesmas Danau Indah dalam penyuluhan *stunting* kepada masyarakat setempat. Menurut Leavell dan Clark dalam buku Harahap & Putra, kegiatan promotif adalah upaya menyadarkan masyarakat terkait pentingnya menjaga dan memelihara kesehatan dan sebagai jembatan antara organisasi dan khalayak umum dalam peningkatan perubahan perilaku masyarakat dalam bidang kesehatan (Harahap & Putra, 2019). Tujuan komunikasi kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan. Harahap dan Putra menjelaskan terdapat beberapa tujuan praktis komunikasi kesehatan. Pertama, meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan serta mengelola timbal balik dari masyarakat yang berdampak pada kesehatan masyarakat. Kedua, menjadi komunikator yang tepercaya dengan etos kerja dan profesionalitas untuk menyampaikan pesan. Ketiga, membentuk perilaku masyarakat setelah pesan disampaikan kepada komunikan.

Lebih jauh, teori ini sangat erat dengan *two way communication theory*. Teori Komunikasi Dua Arah (*Two-Way Communication Theory*) adalah teori komunikasi yang menekankan interaksi timbal balik antara komunikator (pemberi pesan) dan komunikan (penerima pesan). Tidak seperti komunikasi satu arah yang hanya berfokus pada penyampaian pesan tanpa umpan balik, komunikasi dua arah memungkinkan dialog yang lebih interaktif, partisipatif, dan kolaboratif antara kedua pihak. Dalam konteks komunikasi kesehatan, khususnya pada judul artikel "Peran Komunikasi Kesehatan Puskesmas Danau Indah dalam Mengatasi Stunting kepada Ibu & Anak", penerapan teori

ini sangat relevan untuk memperkuat peran puskesmas sebagai fasilitator dalam menyampaikan informasi kesehatan, termasuk pencegahan *stunting*.

Konsep utama komunikasi dua arah dalam konteks kesehatan adalah *feedback* (umpan balik), interaksi dialogis, partisipasi aktif masyarakat, pemahaman yang lebih baik, membangun kepercayaan dan hubungan.

Penerapan komunikasi dua arah dalam pencegahan *stunting* di Puskesmas Danau Indah dapat diilustrasikan melalui beberapa kegiatan yang konkret.

Pertama, konsultasi kesehatan pribadi. Puskesmas dapat menyediakan sesi konsultasi di mana ibu-ibu yang khawatir tentang perkembangan anak mereka dapat berbicara langsung dengan tenaga kesehatan. Dalam sesi ini, komunikasi dua arah memungkinkan ibu-ibu mengutarakan kekhawatiran mereka, sementara petugas kesehatan dapat memberikan rekomendasi gizi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik. Puskesmas dapat lebih efektif menyesuaikan informasi berdasarkan kebutuhan, tantangan, dan karakteristik masyarakat setempat, sehingga pesan lebih relevan dan mudah diterima. Kedua, meminimalkan kesalahpahaman. Komunikasi dua arah memungkinkan petugas kesehatan untuk segera memperbaiki kesalahpahaman atau mitos terkait dengan *stunting* dan gizi anak.

Hasil dan Pembahasan

UPTD Puskesmas Danau Indah terletak di Jalan Rawa Banteng No. 15–24, Mekawangi, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Adapun cakupan wilayah dari UPTD Puskesmas Danau Indah adalah Desa Mekarwangi, Desa Jatiwangi, Desa Danau Indah, Desa Ganda Mekar, Desa Gandasari, Desa Cikodokan, dan Desa Telanjung. Puskesmas Danau Indah memiliki 40 staf yang melingkupi tenaga kerja dan staf administrasi. Kegiatan posyadu di 7 desa cakupan Puskesmas Danau Indah dilaksanakan tiap bulan di tiap posyandu. Ada-

pun peserta yang datang dalam sosialisasi *stunting* adalah ibu dan balita beserta kader-kader di posyandu dengan latar belakang perekonomian rendah atau miskin atau tidak berpenghasilan, tingkat pendidikan orangtua rendah, kekurangan akses air bersih dan MCK.

Kegiatan sosialisasi *stunting* untuk ibu dan anak ini dilaksanakan secara langsung dengan mempersiapkan materi penyuluhan dalam bentuk cetak seperti infografis sehingga memudahkan ibu untuk membaca dan memahami serta membuat pembaca lebih tertarik dengan grafis (gambar) dalam penyajian informasi. Selain materi cetak, kegiatan sosialisasi ini juga interaktif. Terdapat wadah tanya jawab langsung dengan ahlinya, yaitu tenaga kesehatan seperti dokter, bidan, dan promkes (promotor kesehatan) juga ahli gizi sehingga ibu bisa langsung berdiskusi. Kegiatan sosialisasi ini dikemas menggunakan bahasa yang sederhana dan umum digunakan oleh masyarakat setempat. Dalam tiap kegiatan, jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang.

Komunikasi kesehatan bertujuan untuk memengaruhi perilaku positif kesehatan masyarakat dengan menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal dan komunikasi massa dalam hal menyampaikan informasi tentang pencegahan *stunting* terhadap ibu dan anak, juga melakukan promosi kesehatan seperti makanan yang bergizi serta gizi apa saja yang dibutuhkan untuk mencegah *stunting*, pemeliharaan kesehatan ibu dan anak, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia. Kegiatan sosialisasi ini dapat membantu untuk meningkatkan kesadaran orangtua atas *stunting*.

Tantangan dan Hambatan

Dalam bagian ini, pembahasan bisa disusun dengan fokus pada tantangan yang dihadapi Puskesmas dalam menerapkan komunikasi dua arah, serta solusi yang relevan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Hambatan yang terjadi di lapangan adalah:

1. Hambatan kultural dan sosial

2. Keterbatasan sumber daya puskesmas
3. Teknologi sebagai sarana penguat komunikasi dua arah
4. Evaluasi penerapan komunikasi dua arah di Puskesmas Danau Indah

Kesimpulan

Puskesmas Danau Indah memainkan peran penting dalam mengatasi permasalahan *stunting* melalui upaya komunikasi kesehatan yang dilakukan secara intensif kepada ibu dan anak. Komunikasi dua arah sebagai metode yang dikedepankan dalam interaksi antara tenaga kesehatan dan masyarakat terbukti memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan *stunting*.

Melalui pendekatan ini, masyarakat, khususnya ibu-ibu, tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga partisipan aktif yang dapat menyampaikan umpan balik, pengalaman, serta kebutuhan mereka dalam menjaga kesehatan anak. Namun, terdapat berbagai tantangan yang menghambat penerapan komunikasi dua arah ini, seperti hambatan kultural, sosial, serta keterbatasan sumber daya di Puskesmas. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi efektivitas komunikasi, sehingga penting bagi Puskesmas untuk mengembangkan strategi yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kondisi lokal.

Pelatihan tenaga medis dalam bidang komunikasi interpersonal, pemanfaatan teknologi digital, serta pendekatan yang ramah budaya, dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Selain itu, evaluasi terhadap penerapan komunikasi dua arah di Puskesmas Danau Indah menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala, upaya yang telah dilakukan telah membawa hasil yang positif, terlihat dari peningkatan partisipasi ibu-ibu dalam program-program kesehatan.

Keberhasilan ini memperkuat pentingnya komunikasi dua arah dalam upaya pencegahan *stunting*. Untuk keberlanjutan jangka panjang, dibutuhkan komitmen dalam pengembangan sumber daya manusia

serta pemanfaatan teknologi agar upaya ini dapat terus berkontribusi secara signifikan terhadap kesehatan masyarakat.

Daftar Pustaka

Barr, N. (2018). *Communication Skills for Health Professionals*. London: Routledge.

Detik.com. (8 Mei 2024). Rendahnya Penurunan Stunting.

Dinkes.semarangkota.go.id. (8 September 2018). Definisi, Prinsip Penyelenggaraan, Tugas, Fungsi, dan Wewenang Puskesmas, Semarang.

Fauzi, R., dan Nurislamiah, M. (2022). "Komunikasi Kesehatan". *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*.

Gurung, B., dan Ghimire, R. (2021). "Social Norms and Health Communication in Rural Communities". *International Journal of Health Promotion*, 5(3), 112–123.

Haber, S., Yoo, S., & Bhatt, A. (2022). "The Role of Digital Health in Strengthening Two-Way Communication for Maternal and Child Health". *Journal of Digital Health*, 9(1), 34–45.

Hadi, I.P., Wahdjudinata, M., & Indrayani. (2021). *Komunikasi Massa*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.

Harahap, R., dan Putra, F. (2019). *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

kemkes.go.id. (2023). Profil Kesehatan Masyarakat Indonesia tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Liliweri, A. (2009). *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Masta Haro, S. N. (2020). "Komunikasi Kesehatan". Dalam S.N. Masta Haro, *Pengertian, Ruang Lingkup, Tujuan, Manfaat Komunikasi Kesehatan* (1–12). Bandung: CV Media Sains Indonesia.

Santos, R. (2019). "Cultural Barriers in Health Communication: Case Studies from Southeast Asia". *Journal of Public Health Communication*, 7(4), 234–245.

Sari, M. (2018). Peranan Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian untuk Pengembangan Kemampuan Pelaku Kegiatan Pertanian. Komunikologi.

stunting.go.id. (April 2024). Percepatan Penurunan Stunting. Diakses pada 9 September 2024 dari https://stunting.go.id/: https://stunting.go.id/

World Health Organization. (15 November 2015). Stunting in a nutshell.

World Health Organization (2020). Health Workforce Support for Maternal and Child Health Programs. WHO Press.

Yankes.kemkes.go.id. (26 Agustus 2022). Mengenal Apa itu Stunting.

Tentang Penulis

Grace Anika

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita (STARKI). Ia meraih gelar sarjana di STARKI dan gelar magister di London School Public Relations Jakarta. Saat ini, ia mengajar mata kuliah *Digital Public Relations* dan Komunikasi di almamaternya, STARKI. *E-mail*: graceanika27@gmail.com.

Agustinus Rustanta

Pada 1998, ia tamat dari Universitas Sanata Dharma Program Studi Bahasa Inggris. Kemudian, ia menempuh program magister di Universitas Indonesia dan lulus pada 2010. Program doktor ia tempuh di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung pada 2019. Ia menjabat Plt. Ketua STARKI dan jabatan penting lain seperti Wakil Ketua Bidang Akademik, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Mengajar di Sekolah Tinggi Tarakanita sejak 2001. Selain di Tarki, ia juga pernah mengajar di Lembaga Bahasa LIA, ASEKMA Don Bosco, ASEKMA St Mary, dan STIE Jayakusuma. Aktif menghasilkan buku dan karya ilmiah yang diterbitkan secara nasional maupun internasional. Sudah sekitar 40 judul penelitian yang diterbitkan, baik di